UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Uji banding hasil pemeriksaan biakan empedu dan biakan darah otomatis untuk diagmosis demam tifoid
SULISTIJONO, Indarto, dr. Kismardhani, Sp.PK
Universitas Gadjah Mada, 2003 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

UJI BANDING HASIL PEMERIKSAAN BIAKAN EMPEDU DAN BIAKAN DARAH OTOMATIS UNTUK DIAGNOSIS DEMAM TIFOID

Indarto Sulistijono, Setyawati, Kismardhani
Instalasi Patologi Klinik RS. Dr. Sardjito / Fakultas Kedokteran
Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Biakan empedu merupakan metode lama untuk mengisolasi kuman *S. typhi* dalam darah. Meskipun telah memakai empedu yang dapat memfasilitasi pertumbuhan kuman *S. typhi*, tetapi masih mendapatkan hasil kurang sensitif, sehingga mengakibatkan sensitivitas diagnostik biakan empedu rendah. Biakan Darah Otomatis merupakan metode baru untuk mengisolasi berbagai kuman secara lebih efisien. Berbagai kuman, termasuk *S. typhi* dapat diisolasi dengan pemakaian Biakan Darah Otomatis. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil pemeriksaan biakan *S. typhi* menggunakan Biakan Darah Otomatis dengan biakan empedu dari penderita demam tifoid.

Penelitian dilakukan dengan cara potong lintang pada 40 penderita suspek demam tifoid. Pengambilan spesimen darah berasal dari rumah sakit di Yogyakarta dan sekitarnya, untuk dilakukan biakan darah otomatis dan biakan empedu. Dari 40 biakan darah 14 (35%) positif dengan biakan darah otomatis, 10 (25%) *S. typhi* dan 4 (10%) bukan *S. typhi*, dengan menggunakan biakan empedu 7 (17,5%) positif, yang merupakan kuman *S. typhi*. Dengan menggunakan uji proporsi didapat $p < 0,05$ ($p= 0,001$).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah frekuensi hasil biakan positif *S. typhi* pada biakan darah otomatis lebih tinggi daripada biakan empedu. Media biakan darah otomatis merupakan media biakan non selektif yang dapat menumbuhkan berbagai macam kuman, termasuk *S. typhi*. Dengan biakan darah otomatis mampu di isolasi kuman lebih banyak.

Kata kunci: *S. typhi*, Demam Tifoid, Biakan Darah Otomatis, Biakan Empedu.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Uji banding hasil pemeriksaan biakan empedu dan biakan darah otomatis untuk diagmosis demam tifoid
SULISTIJONO, Indarto, dr. Kismardhani, Sp.PK
Universitas Gadjah Mada, 2003 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Comparative Study of Gall Culture and Automatic Blood Culture In Typhoid Fever Diagnose

Indarto Sulistijono, Setyawati, Kismardhani
Pathology Clinics of Dr. Sardjito Hospital / Medical Faculty
Gadjah Mada University of Yogyakarta

Gall culture method is considered as old method to isolate *S. typhi* bacillus in blood. Thought if facilitates the development of *S. typhi* easily, it gives less accurate result. Moreover, the gall culture decreases the sensitivity of the diagnose. An Autometed blood culture – the new method to isolate many kind of bacillus is able to do this task more efficiently. This study aims at comparing the gall culture and automated blood culture in diagnosing the *S. typhi* bacillus to patients who suffering from thypoid fever.

The study is accomplished by doing cross sectional to the 40 patients with suspected typhoid fever. The blood specimens are taken from hospital in Yogyakarta and the surrounding ones. From the 40 blood culture cases, the writer gets 14 (35%) positively automated blood culture, 10 (25%) are *S. typhi* and 4 (10%) are non *S. typhi* ones, whereas the gall culture gets 7 (17,5%) positive *S. typhi*. By using Fisher"s Exact Test, it gets $p < 0,05$ ($p = 0,001$)

It is concluded that Automatic blood culture has a higher frequency in finding the positive *S. typhi* bacillus than the gall culture.

Key word: *S. typhi*, typhoid fever, automatic blood culture, gall culture